



Pengaruh Teknik Dasar Futsal Terhadap Keterampilan Bermain Pada Atlet Sekolah Dasar

Fikri Muhamad Ramdan¹, Ani Kurniawati¹, Azhar Ramadhan Sonjaya¹

¹ Pendidikan Olahraga Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

*Correspondence: E-mail: fikrimuhamadramdan789@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p><i>The purpose of this research program is to determine whether there is an influence on the basic motor skills of students at SDN 5 Cibunar. The problem in this study is the lack of development of basic motor skills of students at SDN 5 Cibunar. The method used in this study is an experiment because there is a pretest before being given treatment and there is a posttest after being given treatment, the results of the treatment can be known more accurately compared to the conditions before being given treatment. The study uses test instruments to measure variables that can be measured quantitatively. The research instrument used is a futsal game test, namely: (1) Passing Test, (2) Shooting Test, (3) Dribbling Test, (4) Controlling. The population used in this study were students of SDN 5 Cibunar in the 2024/2025 academic year totaling 99 students. The sample used as the object was class 5 with a total of 18 students consisting of 10 boys and 8 girls. The researcher used data analysis techniques for normality tests, homogeneity tests, and hypotheses. The results of the pre-test of futsal games in the basic motor analysis of students of Elementary School 5 Cibunar obtained a minimum score of 54 and a maximum score of 71 then the average/mean value of 59.94. The conclusion of the results is known that the average pre-test is 59.94 after giving futsal game treatment, the post-test value is 72.28, 12.24% so that it is known that there is an increase of 23% after giving treatment to students of SDN 5 Cibunar.</i></p>	<p>Article History: Submitted 14 February 2025 Revised 16 February 2025 Accepted 26 February 2025 Available online 27 February 2025 Publication Date 01 March 2025</p> <hr/> <p>Keyword: Futsal, Playing Skill, Elementary School,</p>

1. PENDAHULUAN

Permainan anak umumnya terdiri dari kegiatan fisik dan tidak fisik. Seiring perkembangan anak, permainan ini berkembang seiring perkembangan otak dan psikologi anak. Bermain adalah bagian dari kehidupan anak-anak. Dalam hal ini, aktivitas bermain anak-anak menunjukkan kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan sosial mereka (Zaifullah, 2020). Metode bermain sudah lama ada dalam pendidikan jasmani, terutama untuk pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, keterampilan motorik seperti kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi sangat penting untuk perkembangan keterampilan gerak anak. Pengembangan keterampilan motorik dasar merupakan komponen penting dari perkembangan keterampilan gerak anak usia dini. FMS adalah pola gerakan kasar dan halus, tetapi FMS (Fundamental Movement Skills) mengaktifkan kelompok otot yang lebih kecil. Individu yang mahir dalam berbagai keterampilan gerak memiliki berbagai jenis keterampilan khusus (Sofyan et al., 2022).

Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi, bidang olahraga futsal mengalami kemajuan yang sangat pesat. Futsal adalah olahraga bola yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing dengan lima pemain. Tujuan permainan adalah memasukkan bola ke gawang dengan memanipulasi bola dengan kaki melalui kerja tim. Teknik-teknik dasar futsal seperti passing, dribbling, shooting dan sebagainya harus dipelajari sebelum bermain futsal (Hulfian, 2022). Futsal adalah jenis olahraga sepak bola yang telah mengalami perubahan dalam permainan dan peraturannya, dan sekarang banyak peminatnya. Cabang olahraga ini dapat mengembangkan potensi, bakat, dan talenta anak sejak usia dini. Ketika bakat dan keterampilan ini muncul, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan dan mendidik mereka melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Atlet yang unggul diharapkan muncul dari pelatihan awal (Kurniawati et al., 2021).

Pertumbuhan anak usia dini harus diikuti agar pertumbuhannya terjadi secara alami. Karena setiap tahapan perkembangan anak berbeda dari anak lain, perkembangan motorik anak usia dini juga berbeda. Keterampilan motorik berkembang dengan cepat pada beberapa anak, dan lebih lambat pada yang lain (Ariani et al., 2022). Keluarga adalah lingkungan awal yang sangat bertanggung jawab atas perkembangan anak usia dini. Anak-anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang terdiri dari bapak, bunda, dan saudara-saudaranya dapat mencapai umur emasnya, yang adalah lima tahun. Anak-anak usia dini adalah aset bangsa untuk generasi yang baik, jadi mereka perlu dididik dengan baik. Mereka juga memerlukan pembelajaran yang tepat, baik disekolah maupun keluarga (Sonjaya et al., 2022).

Dari hasil observasi ke sekolah ada banyak siswa kelas V yang motorik dasarnya belum terlalu muncul. Maka dari itu, penulis membuat pembelajaran futsal dalam konteks bermain. Tujuannya agar ketika melakukan pembelajaran olahraga apapun motorik siswa aktif khususnya di SDN 5 Cibunar kelas V. Penelitian terdahulu bahwa futsal salah satu permainan yang dapat membantu perkembangan motorik dasar siswa sekolah dasar. Pemilihan jenis permainan dalam futsal, harus disesuaikan dengan aspek yang menjadi tujuan dari motorik dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengungkapkan suatu permasalahan di SDN 5 Cibunar sebagai berikut: a) Siswa masih ada yang kurang berkembang dalam motorik dasar seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. a) Siswa membutuhkan permainan yang lain untuk mengembangkan motorik dasar agar tidak jenuh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan penulis mengambil sampel siswa kelas 5 Sdn 5 Cibunar. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penerapan eksperimen. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan terdapat posttest setelah diberikan perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Creswell, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah salah satu cara untuk memecahkan masalah dengan tujuan untuk memperoleh hasil data dari penelitian ini.

Data yang telah dikumpulkan perlu dievaluasi agar dapat diambil kesimpulan. Tanpa melalui proses analisis, data tidak akan memiliki makna yang signifikan. Pengumpulan data merupakan suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data (Umiyati, 2021). Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Peneliti akan melakukan pengujian terhadap sampel dengan menggunakan permainan futsal, b) Peneliti akan memberikan treatment selama 12 pertemuan dengan melakukan permainan motorik dasar dalam permainan futsal, c) Setelah diberikan treatment, peneliti melakukan kembali posttest untuk melihat apakah terdapat peningkatan dari permainan futsal terhadap motorik dasar siswa.

Desain penelitian adalah semua proses penelitian untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan khusus. Peneliti memilih desain Purposive Sampling dalam memecahkan suatu permasalahan, karena memperhatikan kriteria untuk memaparkan ada dan tidak adanya perkembangan gerak motorik dasar dalam permainan futsal pada siswa di Sdn 5 cibunar. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sebagai suatu pendekatan dengan pencatatan data hasil penelitian secara nyata berbentuk angka yang kemudian hasil penelitian akan di analisis secara deskriptif (John W.Creswell, 2017). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 3. 1 Desain Penelitian
Sumber. Ezmir 2014

Keterangan :

O_1 = Tes awal (*Pretest*)

O_2 = Tes akhir (*Posttes*)

Model eksperimen ini melalui ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *tutor sebaya*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

Peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengukur variabel yang dapat diukur secara kuantitatif. Instrumen penelitian adalah sebuah tahapan yang harus dilalui oleh peneliti dalam menuntaskan penelitian dengan metode dan desain yang diterapkannya. Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan untuk mengukur nilai keterampilan variabel yang diteliti (Creswell, 2017). Instrumen tes yang dilakukan merujuk pada perkembangan motorik dasar dalam permainan futsal yang sedang dibuat oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: passing, controlling, dribbling, dan shooting. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum (Dian Ika P.R.W: 2014). Instrumen tersebut memiliki validitas tes sebesar 0.765, reliabilitas shooting sebesar 0.815, reliabilitas waktu tes sebesar 0.965, dan reliabilitas total tes sebesar 0.943, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan.

2.1. Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang akan dipelajari oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya (John W.Creswell, 2017). Dilihat kutipan diatas maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SDN 5 Cibunar tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 99 siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian dan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Populasi adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Creswell, 2017). Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dimana peneliti mengambil sampel tersebut hasil dari melakukan observasi pada siswa kelas 5 ketika saat melakukan pembelajaran futsal dalam gerak motoriknya masih kurang. Metode ini memungkinkan peneliti atau evaluator untuk

membuat generalisasi dari karakteristik sampel ke karakteristik keseluruhan populasi, sehingga diperoleh sampel yang dijadikan objek yaitu kelas 5 dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan.

2.2. Prosedur Penelitian

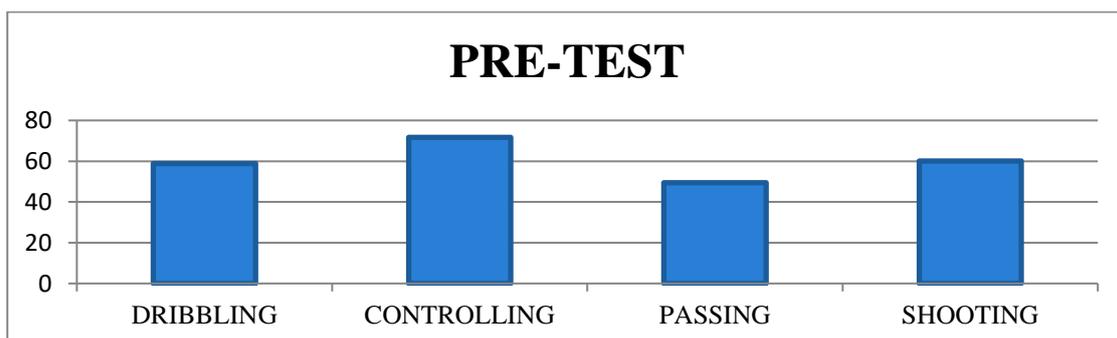
Terdapat 4 program penelitian untuk mengukur keterampilan motorik dasar dalam permainan futsal. Keterampilan yang diukur meliputi: mengumpan (passing), menggiring (dribbling), menahan (controlling), dan menembak (shooting) dan 12 treatment yang diambil oleh peneliti untuk melihat peningkatan motorik dasar dalam permainan futsal, diantaranya sebagai berikut: a) Permainan shooting relay, b) Shooting knockout, c) Shooting Accuracy Game, d) Body part trap, e) Permainan sides, f) Permainan tangkap bola, g) Passing gates, h) Siapa yang terbuka, i) Permainan 2vs 1, j) Permainan bola pindah, k) Permainan 1 vs 1, l) Permainan zona ball.

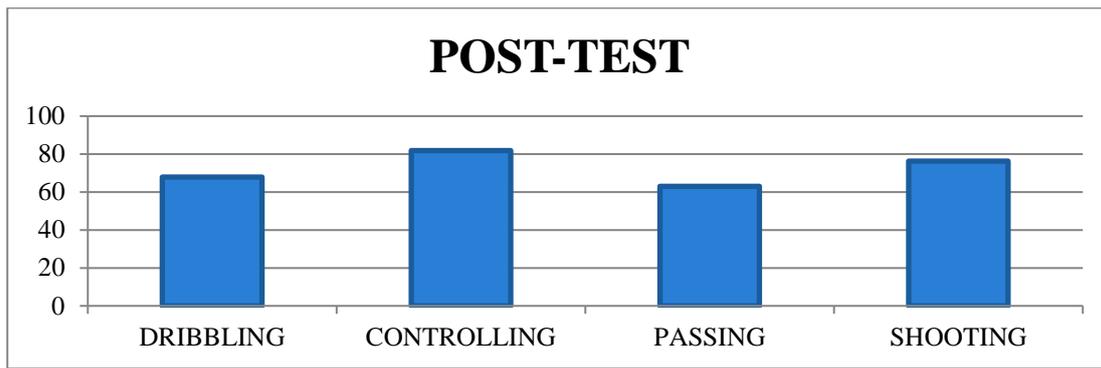
Fasilitas dan peralatan yang digunakan, lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok, bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah. cone berjumlah 8 buah, lakban atau plester, stopwatch dan peluit. Pelaksanaan test siswa berdiri di belakang garis start, ketika ada aba-aba “ya” (terdengar bunyi peluit), jarak masing-masing cones 1 meter, apabila testi menjatuhkan cones, maka siswa harus mengulang kembali dari garis start dan waktu terus berjalan, Siswa diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi cones masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya. Penilaian waktu siswa melakukan 1 rangkaian tes yang meliputi 4 teknik dasar bermain futsal, yaitu: dribbling, passing, controlling, dan shooting. Penilaian dimulai setelah ada aba-aba “mulai” dari petugas pencatat waktu, testi memulai tes dari garis start sampai melewati garis finish. Nilai yang didapat testi dari pelaksanaan tes tersebut adalah waktu yang ditempuh selama melaksanakan tes yaitu dengan satuan detik.

3. HASIL PENELITIAN

Penulis menyimpulkan dengan adanya grafik diagram seperti pada tabel, dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungannya dapat dilakukan dalam perencanaan program penelitian serta secara teknis pengujian program penelitian di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program Microsoft Office Excel 2019 dan SPSS. Rata-rata tes awal, dan akhir bisa dilihat pada Grafik 3.1.

Grafik 3.1. Rata-Rata Selisih Skor Tes Awal dan Akhir





Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam permainan futsal terhadap keterampilan bermain siswa Sekolah Dasar 5 Cibunar. Hasil rata-rata pre-test 59.94 setelah memberikan *Treatment* permainan futsal, nilai post-test 72.28, 12,24% sehingga diketahui adanya meningkatkan sebesar 23% setelah memberikan *Treatment* dan pengolahan tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS Statistic . Adapun hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Rata-Rata Selisih Skor Tes Awal dan Tes Akhir

Independent Samples Test					
Levene's Test for Equality of Variances					
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	3.959	.055	-4.846	34	.000
Equal variances not assumed			-4.846	32.160	.000

Independent Samples Test

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui rata-rata pre-test 59.94 setelah memberikan *Treatment* permainan futsal, nilai post-test 72.28, 12,24% sehingga diketahui adanya meningkatkan sebesar 23% setelah memberikan *Treatment*. Sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan terhadap skor hasil bermain terhadap siswa kelas v di sdn 5 cibunar dengan memberikan *Treatment* teknik dasar futsal per selama 12 pertemuan.

4. PEMBAHASAN

Kemampuan gerak dasar adalah kemampuan yang biasa digunakan siswa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Penguasaan gerak tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan fisik, termasuk pembentukan pola gerak dasar. Berjalan, berlari, melompat, dan meloncat adalah gerakan dasar.

Terdapat tiga jenis kemampuan gerak dasar: lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Kemampuan non-lokomotor mencakup gerak di tempat tanpa ruang gerak; contohnya, mereka dapat menekuk, meregang, mendorong, menarik, mengangkat, melipat, memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan banyak lagi. Ketika anak tengah menguasai berbagai objek, mereka belajar menjadi manipulatif. Kemampuan manipulatif tidak terbatas pada tangan dan kaki. Banyak bagian tubuh kita juga dapat digunakan. Banyak pola gerak dasar dipelajari selama masa kanak-kanak (Siregar et al., 2024).

Motorik dasar merupakan gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat, dan akurat. Gerakan-gerakan ini terdiri dari koordinasi berbagai otot yang kompleks (Hasanah, 2016). Motorik terdiri dari perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui interaksi yang teratur antara struktur saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik mencakup perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Yanti & Fridalni, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motorik dasar merupakan awal mula terjadinya gerakan berbagai otot sehingga anak dapat mengendalikan tubuh dengan teratur.

Dalam motorik dasar dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan bagian otot-otot kecil dan diperlukan untuk kegiatan seperti menggambar, menulis, dan menggantung, di mana motorik halus dapat mengatur otot-otot kecil tangan untuk menulis (Sukmawati et al., 2021). Perkembangan motorik halus anak usia dini lebih menekankan pada koordinasi gerakan motorik halus saat meletakkan atau memegang sesuatu dengan menggunakan jari tangan. Ini adalah keterampilan motorik halus yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan harus dikembangkan dengan baik, yang berguna untuk perkembangan lebih lanjut (Ridwan et al., 2022).

Futsal adalah jenis olahraga yang mirip dengan sepak bola di mana dua tim bermain dan memperebutkan bola dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan atau mencegah bola masuk. (Aprianto Purba et al., 2023). Futsal merupakan olahraga yang dimainkan oleh regu lima lawan lima. Setiap pertandingan menghasilkan gol dengan cepat, membuatnya nyaman untuk dimainkan. Menang atau kalah dalam pertandingan tergantung pada proses strategi dan seberapa baik atau buruk pemain (Pebriana & Martiani, 2024). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa futsal adalah permainan yang mirip seperti sepak bola hanya saja futsal dimainkan 5 pemain dan jika menang atau kalah dalam pertandingan tergantung pada proses strategi.

Teknik dasar adalah langkah dasar atau langkah pertama dalam mencapai suatu target. Teknik dasar didefinisikan sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk dapat berprestasi tinggi. Untuk menang dalam permainan futsal, selain memiliki tim yang baik, pemain harus memiliki teknik dasar yang baik (Saputra et al., 2019). Ada empat teknik dasar yang digunakan dalam permainan futsal, yaitu mengumpan (passing), menahan bola (control), menggiring bola (dribbling), dan menembak bola (shooting). Saat ini, permainan futsal adalah salah satu permainan yang disukai oleh masyarakat. Setiap pemain futsal harus memahami keempat teknik dasar futsal tersebut. Dalam permainan futsal, pemain harus dapat melakukan teknik dasar dengan tepat dan cepat di bawah tekanan ritme permainan (Adi Surya et al., 2019).

Berdasarkan menurut penjelasan diatas tentang motorik halus dan kasar maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan menggunakan otot – otot kecil yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Sedangkan motorik kasar merupakan lebih mengacu ketika melakukan fisik atau olahraga karena menggunakan otot-otot kasar. Aspek keduanya sangat penting karena motorik halus dan motorik kasar sangat penting untuk perkembangan dan masa depan anak. Futsal adalah olahraga bola yang dimainkan di lapangan kecil dengan lima pemain di setiap tim, mengutamakan kecepatan, keterampilan individu, dan kerja sama tim. Teknik dasar dalam futsal meliputi menggiring bola (dribbling), mengoper (passing), menendang (shooting), dan mengontrol bola (ball control). Penguasaan teknik ini sangat penting untuk meningkatkan performa permainan dan strategi tim. Dengan latihan yang teratur, pemain dapat mengembangkan keterampilan yang lebih baik dalam menguasai bola dan membaca permainan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini tentang pengaruh teknik dasar futsal terhadap keterampilan bermain pada siswa sekolah dasar, peneliti kesimpulan bahwa: Setelah penelitian melakukan dan berdasarkan analisis dengan hasilnya, maka permainan futsal dapat meningkatkan keterampilan bermain terhadap siswa sekolah dasar kelas 5 dan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat peningkatan terhadap keterampilan bermain siswa sekolah dasar kelas 5 melalui teknik dasar futsal dan peningkatan tersebut sebesar 23%.

6. CATATAN PENULIS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, termasuk para responden, kolega, serta institusi yang mendukung proses penelitian. Penulis juga mengapresiasi segala masukan dan saran yang diberikan dalam penyempurnaan artikel ini. Segala kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang terkait. penulis memastikan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Surya, H., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2019). Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Futsal Melalui Penggunaan Media Video pada Mahasiswa Putra Penghobi Futsal. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahragasasasasa (SENALOG)*, 2(1), 21–24.
- Aprianto Purba, J., Sutarjo, & Salam Hidayat, A. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi dalam Bermain Futsal pada Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Kedung Waringin Kabupaten Bekasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol 3(4), 3750–3761.
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Indri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444/8008>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hulfian, L. (2022). Tingkat Validitas Dan Reliabilitas Instrument Tes Keterampilan Bermain Futsal. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i1.1077>
- Jhon W. Creswell . (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif ,Kuantitatif , dan Mixed*. Sage Publication. Thousand Oaks California 91320. Hal 252-254
- Kurniawati, A., Rahman, A. F., & Hardian, R. (2021). Keterampilan Passing Futsal Siswa Ekstrakurikuler Di Sman 17 Garut. *Holistic Journal of Sport Education*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.52434/hjse.v1i1.1518>
- Pebriana, Y., & Martiani, S. (2024). *Physical Condition Survey of Futsal Extracurricular Students at Smp Negeri 31 Bengkulu Utara Survei Kondisi Fisik Siswa Ekstrakurikuler Futsal Di Smp Negeri 31 Bengkulu Utara*. 1(1), 9–16.
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Saputra, R. N., Yarmani, Y., & Sugiyanto, S. (2019). Pengaruh Metode Latihan Terpusat Dan Metode Latihan Acak Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Futsal. *Kinestetik*, 3(1), 108–117. <https://doi.org/10.33369/jk.v3i1.8819>
- Siregar, F., Handayani, R., & Napitupulu, Z. (2024). Meningkatkan kemampuan gerak dasar dan kognitif anak melalui senam irama di SD PAB 12 Sampali. *Jumin*, 5(2), 171–174.

- Sofyan, D., Fauzi, R. S., Sahudi, U., Rustandi, E., Priyono, A., & Indrayogi, I. (2022). Alternatif Meningkatkan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Bermain. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 438–448. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2260>
- Sonjaya, A. R., Arifin, Z., & Nurzaman, I. S. (2022). Peranan Orang Tua Terhadap Minat Dan Bakat Olahraga Siswa Usia Dini. *Holistic Journal of Sport Education*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.52434/hjse.v1i2.1945>
- Sukmawati, A., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246–252. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40924>
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Asyiyah Bustanul Athfal Iv Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2), 226–235.
- Zaifullah, Z. (2020). Kajian Teori Androgini Terhadap Jenis Permainan Dalam Pemahaman Karakter Gender Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 11(2), 202–221. <https://doi.org/10.24239/msw.v11i2.473>.